

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam masa pembangunan seperti yang sedang dijalani oleh bangsa Indonesia maka berbagai sektor kehidupan di dalam masyarakatnya juga mengalami perubahan. Negara Indonesia yang berawal sebagai negara agraris perlahan bergeser menjadi Negara Industri. Bidang usaha perdagangan yang mulai dilakukan secara kompleks menimbulkan banyak lapangan kerja. Lapangan pekerjaan sebagai kasir toko, sales, pegawai administrasi, pegawai bank bahkan presiden direktur bermunculan. Kehidupan yang pada awalnya begitu sederhana sebagai petani akhirnya berkembang sebagai karyawan atau seorang wiraswasta. Pendidikan yang juga semakin berkembang mengakibatkan sebagian masyarakat Indonesia memilih untuk menjadi pegawai yang tampaknya memiliki tingkat yang lebih tinggi bila dibandingkan menjadi petani. Situasi ini membuat banyak orang sekarang harus bekerja di dalam suatu organisasi perusahaan dengan iklim dan budaya tertentu.

Pada diri manusia terdapat bermacam-macam kebutuhan yang berkembang dan berubah, bahkan sering kali tidak disadari oleh individu, kebutuhan-kebutuhan tersebut pada saatnya akan membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya, demi mencapai tujuan-tujuan tersebut, individu terdorong untuk melakukan suatu aktivitas yang disebut kerja.

Hampir separuh dari seluruh kehidupan seseorang dilalui dengan bekerja. Menurut White (1990), bekerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan terus-

menerus oleh manusia. Tetapi tidak semua aktivitas dapat dikatakan kerja, karena menurut Magnis (dalam Anoraga,2001), pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan oleh individu dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu hasil.

Selain itu dengan adanya kemajuan dibidang industri dan teknologi menuntut masyarakat untuk berorientasi kerja yang mempunyai konsekwensi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini merupakan syarat yang paling mendasar dalam usaha untuk memperbaiki taraf hidup serta produktivitas kerja. Dalam dunia kerja sering ditemukan adanya kegagalan dan keberhasilan, rasa takut, rasa penuh pengharapan, kebosanan dan tantangan, konflik dan keselarasan, keadilan dan ketidak adilan. Individu sering menghadapi semua unsur ini dalam bidang pekerjaan yang sama selama bertahun-tahun. Apabila individu kurang mampu mengadap'asikan keinginan dengan kenyataan-kenyataan yang ada di dalam maupun luar dirinya. Individu akan cenderung mengalami stres.

Tanggapan individu terhadap pekerjaan berbeda-beda dengan berbagai perasaan dan sikap. Ada individu yang mencintai pekerjaannya, melakukannya setiap hari dan terdorong untuk melakukan lebih banyak lagi pekerjaan, dan bahkan tertantang untuk melakukan hal-hal yang sulit dalam hidupnya, sehingga ia dapat dikatakan hidup untuk bekerja. Selain itu ada pula individu yang sekedar menerima pekerjaan sebagai tuntutan hidup dan merasakannya sebagai sesuatu yang berat, membosankan dan tidak memuaskan. Individu seperti ini bekerja dengan enggan, melakukan tugas yang tidak menarik dan sering tunduk pada atasan, kondisi kerja tidak mendukung. Mereka bekerja hanya sekedar untuk